

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merujuk pada suatu kelompok kecil yang anggotanya sering terlibat dalam interaksi langsung dan tatap muka. Kelompok ini memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan anak-anak mereka secara dekat dan membuat penyesuaian individual dalam hubungan mereka, sehingga memudahkan terciptanya hubungan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dalam kehidupan dan perkembangan anak-anak mereka sangat penting. Karena itu, orang tua mengambil peran penting sebagai panutan utama bagi anak-anak mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial dan fisik mereka, tetapi juga lebih dalam mendampingi proses tumbuh menjadi pribadi yang baik secara akhlak dan sosial. Dengan kata lain, keluarga adalah fondasi utama dalam menumbuhkan anak-anak yang berilmu dan beretika.³

Keluarga juga merupakan fondasi utama dalam membentuk anak yang kuat dan tangguh. Kemakmuran dan kesejahteraan suatu bangsa, baik secara materi maupun rohani dipengaruhi oleh kondisi keluarga.⁴ Sebaliknya, keterbelakangan dan ketidaktahuan mencerminkan perilaku keluarga, khususnya peran orang tua dalam menjalankan praktik

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 213

⁴Aisyah Putri Adeyola Dkk, “Analisis Pola Asuh Strict Parents Terhadap Anak Remaja di Lingkungan Keluarga”, *Da’awah & Education Jurnal*, Vol.5 No 1 (Maret,2024), hal 27-28

pengasuhan anak. Jenis pola asuh ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak terutama dalam proses pembentukan kepribadiannya. Setiap orang tua memiliki metode tersendiri dalam membesarkan anaknya dan pada umumnya, mereka menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya, sehingga pola asuh yang mereka terapkan akan mencerminkan keinginan orang tua. Oleh karena itu, pola asuh orang tua secara signifikan mempengaruhi karakter, kepribadian, dan hubungan emosional anak.

Model pengasuhan orang tua pun sangat beragam, tergantung nilai, latar Belakang budaya, serta pemahaman orang tua terhadap kebutuhan anak. Salah satu model pengasuhan yang banyak diterapkan di berbagai keluarga, baik di itu Indonesia sendiri maupun di berbagai negara lainnya adalah *strict parents*. Dalam model ini, orang tua menetapkan aturan yang sangat ketat, menerapkan disiplin tinggi, dan sering sekali bersifat otoriter. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar anak tumbuh dengan sikap tertib, patuh, dan berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan orang tua. Meskipun niatnya baik, banyak penelitian menunjukan bahwa pola pengasuhan ketat ini sering menimbulkan dampak negative, terutama pada hubungan emosional antara anak dan orang tua.

Model ini juga bedampak besar pada perkembangan emosional, mental, dan sosial anak. Pola asuh ini dicirikan oleh pengawasan yang intens dan tuntutan agar terdapat kepatuhan seta kedisiplinan anak. Meskipun dianggap efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab atau disiplin,

pengasuhan ketat sering kali menyebabkan berbagai konsekuensi emosional dan psikologis, seperti tekanan mental, hilangnya rasa otonomi, serta ketegangan dalam hubungan antara anak dengan orang tua.⁵

Dalam perspektif Islam, pengasuhan anak bukan sekedar usrusan sosial, tetapi merupakan bagian dari amanah keagaman. Islam tidak hanya menekankan pentingnya kedisiplinan, tetapi juga kasih saying, empati, dan dialog dalam membentuk karakter anak. Prinsip-prinsip Maqashid Syariah seperti menjaga jiwa (*Hifdz an-nafs*) dan menjaga keturunan (*Hifdz an-nasl*) memberikan pedoman etis dalam praktik pengasuhan. Jika model pengasuhan *strict parents* menyebabkan tekanan mental, ketidaknyamanan psikologis, atau hilangnya otonomi anak, maka hal tersebut dapat dipertanyakan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Islam uang menjunjung kemaslahatan.⁶

Namun demikian, karena sebagian orang tua menganggap pada pengasuhan *strict parents* memiliki tujuan positif seperti membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab maka pandangan ini perlu dikaji secara mendalam. Pedekatan ini bisa dianggap baik, tetapi harus tetap disesuaikan dengan prinsip Islam yang meyeimbangkan antara otoritas orang tua dan kebutuhan emosional. Dalam ajaran Rasulullah SAW, disiplin memang diajarkan, namun selalu di barengi dengan pendekatan yang lembut, kasih

⁵Rodia Tammardiah Hasibuan dkk., "Dampak Pola Asuh Strict Parents terhadap Perkembangan Psikologis Anak", *Journal on Education*, vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 1309.

⁶ Musyafa, Lailatul Choffah, & Moch Aminnudin, "Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Keputusan Generasi Z dalam Berwirausaha: Analisis Maqasid Syariah," *Al-Muamalat: Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah*, Vol. 10, No. 1, 2025, Hal 113-119

sayang, dan penghargaan terhadap anak sebagai individu yang memiliki hak dan perasan. Dengan kata lain, pengasuhan dalam Islam harus mencerminkan keadilan dan kasih saying, bukan sekedar control dan kewajiban.

Dalam hal ini praktik di Kelurahan Gedog, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, masih ditemukan keluarga yang menerapkan model *strict parenting* dalam mendidik anak-anak mereka. Beberapa orang tua meyakini bahwa pengasuhan yang ketat diperlukan dengan tujuan supaya anak mempunyai masa depan yang lebih cerah, sedangkan anak-anak sering kali merasakan tekanan dalam memenuhi ekspektasi yang tinggi dari orang tua. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana hubungan antara orang tua dan anak yang berada pada lingkungan kelurga yang menerapkan *strict parenting* serta bagaimana pola asuh ini di pandang dari perspektif Maqashid Syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Model Pengasuhan *Strict Parents* Terhadap Hubungan Anak Dengan Orang Tua Di Kelurahan Gedog, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar” serta mengkaji bagaimana model pengasuhan ini dalam Perspektif Maqashid Syariah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak *strict parenting* terhadap hubungan anak dengan orang tua, serta menawarkan perspektif Islam dalam menerapkan pola asuh yang seimbang dan berkeadilan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana praktik pengasuhan *strict parents* terhadap hubungan anak dengan orang tua di Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar?
2. Bagaimana model pengasuhan *strict parents* terhadap hubungan anak dengan orang tua perspektif Maqashid Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik pengasuhan *strict parents* terhadap hubungan anak dengan orang tua di Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana model pengasuhan *strict parents* terhadap hubungan anak dengan orang tua perspektif Maqashid Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman baru untuk memperluas pengetahuan ilmiah, yang nantinya bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan konsep atau teori baru yang lebih baik.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan melalui penelitian ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan pola pikir positif dan keterampilan analisis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan acuan di dalam menciptakan yang lebih baik di masa depan.
- b. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam memahami cara mendidik anak dengan aturan yang jelas tetapi tetap mempertahankan komunikasi dan kasih sayang. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

E. Penegasan Istilah

Penegasaan istilah memiliki tujuan untuk dapat memperjelas definisi atau makna kata dalam konteks tertentu untuk menghindari ambiguitas yang mungkin timbul, memastikan pemahaman yang sama untuk menjaga konsistensi pada topik yang dibahas, memberikan batasan secara ruang lingkup pembahasan agar penelitian lebih fokus dan terarah serta memberikan wawasan lebih mendalam tentang topik yang sedang dibahas untuk membantu pembaca memahami topik secara komperhensif.⁷

⁷Vivi Candra, dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 94

1. Konseptual

a. Model Pengasuhan

Model pengasuhan adalah pola atau pendekatan yang telah digunakan oleh orang tua di dalam memberikan bimbingan, memberikan didikan, dan memberikan arahan terhadap anak-anak mereka. Model ini mencangkup cara orang tua memberikan dukungan, batasan, dan bagaimana mereka membentuk perilaku serta nilai-nilai pada anak. Pengasuhan yang diterapkan berpengaruh yang diterapkan berpengaruh besar pada perkembangan mental, emosional, dan sosial anak.

b. *Strict Parents*

Strict parents (orang tua ketat) adalah model pengasuhan dimana orang tua menerapkan aturan dan disiplin yang ketat dalam kehidupan anak-anak mereka. Adapun orang tua dengan model ini cenderung menutut kepatuhan yang tinggi, sering kali disertai dengan pengawasan yang intens dan sedikit ruang bagi anak untuk membuat keputusan sendiri.⁸

c. Hubungan Anak dengan Orang Tua

Hubungan antara anak dan orang tua merujuk pada kualitas interaksi dan ikatan emosional antar keduanya. Dalam konteks pengasuhan strict, hubungan ini sering kali ditandai dengan ketegangan karena

⁸Nur Sultonah dkk, “Pola Asuh Strict Parenting dan Implikasinya pada Tingkat Kemandirian Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, *Jurnal Ilmiah Multidisplin*, Vol 3 No.8 (Juli,2024), Hal. 162

adanya keterbatasan komunikasi terbuka dan ekspresi perasaan.

Dampaknya dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak serta kualitas hubungan jangka panjang dengan orang tua.

d. Maqashid Syariah

Maqashid Syariah adalah tujuan atau maksud dari hukum Islam yang bertujuan untuk menjaga lima aspek fundamental yaitu menjaga agama (*Hifdz ad-Din*), menjaga jiwa (*Hifdz an-Nafs*), menjaga akal (*Hifdz al-‘aql*), menjaga harta (*Hifdz al-Mal*), menjaga keturunan (*Hifdz an-Nasl*). Adapun dalam konteks pengasuhan *strict parents*, penegasan konseptual Maqashid Syariah digunakan untuk menilai apakah model pengasuhan ini sejalan dengan tujuan Islam dalam menjaga kesejahteraan anak, terutama aspek jiwa (kesehatan mental) dan akal (perkembangan kognitif).⁹

2. Penegasan Operasional

Merujuk pada penjelasan konseptual diatas yang dimaksud judul “Model Pengasuhan *Strict Parents* Terhadap Hubungan Anak Dengan Orang Tua Perspektif *Maqashid Syariah*” adalah tentang bagaimana pengasuhan orang tua yang ketat terhadap hubungan anak dengan orang tua dalam perspektif Maqashid Syariah.

⁹Ame Huzaimeh & Syaiful Aziz, “Urgensi Penerapan Lembaga Dwangsom pada Perkembangan pada Pekara Hadhanah di Pengadilan Agama dalam Perspektif Maqashid Syariah”, (*Jurnal Al’Adalah*, Vol. 15, Nomor1, 2018), Hlm. 141

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan adalah pengklasifikasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dalam sebuah karya tulis ilmiah, maka peneliti membuat sistematika penulis sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini mencakup halaman-halaman awal yang meliputi sampul (Cover), halaman judul skripsi, halaman perstujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, pedoman transliterasi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama dari penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab dengan rincian berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika berbagai macam-macam pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab bersisi kajian teori yang berkaitan dengan pola asuh orang tua yang ketat terhadap anak dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, keterlibatan peneliti, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terkait model *strict parents*

terhadap hubungan anak dengan orang tua perspektif *Maqashid Syariah* di Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

BAB IV Temuan Penelitian, pada bab ini akan mempaparkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan. Data disajikan sesuai topic dan pertanyaan penelitian tentang model *strict parents* terhadap hubungan anak dengan orang tua perspektif *Maqashid Syariah* di Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini membahas menegenai analisis data. Data yang diperoleh akan disatukan dan dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Akan dibagi dalam bentuk sub bab terkait hasil penelitian mengenai model *strict parents* terhadap hubungan anak dengan orang tua perspektif *Maqashid Syariah* di Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

BAB VI Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini adalah bagian akhir dari penulisan skripsi yang mencangkup kesimpulan serta saran. Kesimpulan berisi mengenai jawaban ringkas dari rumusan masalah dalam bab pertama. Sementara itu, saran diberikan kepada pihak-pihak yang terkait atau memiliki wewenang dalam masalah ini, dengan harapan agar bermanfaat bagi masyarakat atau menjadi dasar penelitian selanjutnya. Saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi peneliti

ditunjukan kepada pembaca, peneliti di bidang yang sama dan masyarakat umum.